

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Stunting adalah kondisi ketika balita memiliki panjang atau tinggi badan yang tidak sesuai dibandingkan dengan umur. Kondisi ini lebih dari minus dua standar deviasi (-2 SD) median standar pertumbuhan panjang atau tinggi badan dari WHO. *Stunting* mencegah anak mencapai potensi fisik dan kognitifnya (Pusat Data dan Informasi, 2018). *Stunting* muncul disebabkan karena adanya korelasi antara faktor genetik dan faktor lingkungan. Keturunan memainkan peran utama dengan 80% dan persentase sisanya terdiri dari pensinyalan hormon, kekurangan gizi dan faktor lingkungan seperti sosial ekonomi, perawatan kesehatan pencegahan yang buruk, berat badan lahir rendah dan banyak faktor penyerta lainnya (Taib and Ismail, 2021).

Gen yang berperan dalam mengatur tinggi badan akan mempengaruhi hormon yang berperan dalam proses pertumbuhan yaitu hormon tiroid, insulin, steroid seks (estrogen dan testosteron), glukokortikoid, vitamin D dan hormon paratiroid. Hormon tiroid memiliki efek langsung pada diferensiasi dan pematangan sel tulang rawan (epifisis) dengan meningkatkan produksi hormon pertumbuhan (GH) dan IGF-1 (Sindhughosa and Arimbawa, 2020). GH dan IGF1 mampu merangsang pertumbuhan jaringan. Pada anak *stunting*, terdapat kadar serum IGF-1 dan hormon pertumbuhan yang lebih rendah (Taib and Ismail, 2021).

Masalah tubuh yang pendek dapat ditemukan pada penyakit ortopedi yaitu akondroplasia dan rakitis nutrisi. Akondroplasia adalah gangguan pertumbuhan tulang anak yang disebabkan oleh mutasi gen penyandi faktor (Supartono *et al.*, 2022). Rakitis nutrisi

Ferjiba Hanifah, 2023

EVALUASI PROGRAM GERAKAN 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK) DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA PABEANUDI KECAMATAN MARGADADI KECAMATAN INDRAMAYU TAHUN 2021

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

adalah kondisi yang disebabkan oleh defisiensi vitamin D dan kalsium pada bayi dan anak-anak. Kondisi ini mengakibatkan gangguan proliferasi kondrosit, serta defisiensi osteoid dan mineralisasi lempeng (Supartono *et al.*, 2021).

Prevalensi *stunting* balita di Indonesia berada di bagian daftar teratas dengan insiden tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR) (Pusat Data dan Informasi, 2018). Menurut data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI), *angka stunting* di Indonesia mencapai 27,67% pada tahun 2019. Artinya, hampir satu juta dari delapan juta anak balita di Indonesia menderita *stunting*. Jika melihat tingkat ambang batas yang direkomendasikan WHO yaitu sebesar 20%, angka diatas jauh lebih tinggi. Berdasarkan data menurut SSGBI 2019 dan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, provinsi Jawa Barat memiliki insiden *stunting* paling tinggi di antara provinsi yang berada di pulau Jawa (SSGI, 2021).

Gerakan perbaikan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan , juga dikenal sebagai Gerakan 1000 HPK, adalah inisiatif pemerintah untuk penyempurnaan gizi anak. Periode kritis berlangsung dari kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Terdiri dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari setelah dilahirkannya bayi (Nefy *et al.*, 2019). Intervensi 1000 HPK menjadi preferensi utama untuk kenaikan kualitas hidup generasi mendatang. Intervensi pada 1000 HPK dititikberatkan pada 2 jenis intervensi, yaitu intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif.

Menurut statistik dari Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, prevalensi balita di Jawa Barat memiliki angka *stunting* sekitar 24,5% (Kemenkes RI and BPS, 2019). Pada tahun 2021, Kabupaten Indramayu menempati peringkat pertama untuk

Ferjiba Hanifah, 2023

EVALUASI PROGRAM GERAKAN 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK) DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA PABEANUDI K DIBAWAH BINAAN PUSKESMAS MARGADADI KECAMATAN INDRAMAYU TAHUN 2021

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

penurunan kasus stunting tertinggi di Jawa Barat yaitu dari 29,12 persen pada 2019 menjadi 14,40 persen pada 2021 atau menurun 14,72 persen (SSGI, 2021).

Berdasarkan data diatas, dapat menggambarkan bahwa kasus *stunting* di Kabupaten Indramayu sudah berhasil melewati target untuk penurunan kasus *stunting* yaitu lebih dari 50%. Namun, terdapat beberapa daerah di provinsi Jawa Barat yang justru mengalami peningkatan kasus stunting yaitu kota Cirebon meningkat 8,56%, kabupaten Garut meningkat 8,17%, dan kabupaten Cianjur meningkat 6,18% pada tahun 2021 (SSGI, 2021). Oleh karena adanya keberhasilan penurunan kasus stunting di Kabupaten Indramayu dibandingkan seluruh daerah di provinsi Jawa Barat, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengevaluasi lebih mendalam terkait gambaran Program Gerakan 1000 HPK di Desa Pabeanudik di bawah binaan Puskesmas Margadadi Kecamatan Indramayu tahun 2021.

I.2 Perumusan Masalah

Di Indonesia, *stunting* merupakan suatu kasus gizi buruk pada balita yang masih merajalela. Pada tahun 2022, sudah banyak dilakukan usaha untuk menurunkan angka *stunting* salah satunya di Kabupaten Indramayu yang berhasil menurunkan angka *stunting* dari 33,99% pada tahun 2018 menjadi menjadi 14,40% pada tahun 2021. Akan tetapi, terdapat juga beberapa daerah di provinsi Jawa Barat yang masih mengalami peningkatan kasus *stunting*. Melihat keberhasilan Kabupaten Indramayu tersebut, maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor keberhasilan gambaran Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam pencegahan *stunting* di Desa Pabeanudik di bawah binaan Puskesmas Margadadi Kecamatan Indramayu tahun 2021.

I.3 Tujuan Penelitian

Ferjiba Hanifah, 2023

EVALUASI PROGRAM GERAKAN 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK) DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA PABEANUDIK DIBAWAH BINAAN PUSKESMAS MARGADADI KECAMATAN INDRAMAYU TAHUN 2021

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

I.3.1 Tujuan Umum

Melihat gambaran faktor-faktor keberhasilan program dari pelaksanaan Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam pencegahan *stunting* Kecamatan Indramayu tahun 2021.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pelaksanaan Program Gerakan 1000 HPK di Desa Pabeanudik di bawah binaan Puskesmas Margadadi Kecamatan Indramayu tahun 2021.
- b. Mengetahui masalah dalam pelaksanaan program Gerakan 1000 HPK di Desa Pabeanudik di bawah binaan Puskesmas Margadadi Kecamatan Indramayu tahun 2021.
- c. Mengevaluasi dampak dari pelaksanaan program Gerakan 1000 HPK di Desa Pabeanudik di bawah binaan Puskesmas Margadadi Kecamatan Indramayu tahun 2021.
- d. Merumuskan alternatif penyelesaian masalah bagi pelaksanaan program Gerakan 1000 HPK di Desa Pabeanudik di bawah binaan Puskesmas Margadadi Kecamatan Indramayu tahun 2021.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai evaluasi program kesehatan di Puskesmas.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Puskesmas Margadadi Indramayu

Memberikan data terbaru mengenai gambaran evaluasi Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan di Puskesmas Margadadi Kecamatan Indramayu.

b. Manfaat bagi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat

Menjadi salah satu sumber rujukan bagi Dinas Kesehatan untuk memberikan gambaran mengenai program penanganan dan pencegahan *stunting* di provinsi Jawa Barat dapat berjalan dengan lancar dan agar derajat kesehatan masyarakat meningkat.

c. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Menjadi kajian pustaka yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

d. Manfaat bagi Peneliti

Mempraktikkan ilmu kesehatan masyarakat khususnya tentang pencegahan *stunting* dan intervensi kasus *stunting* dan menambah pengalaman.

Ferjiba Hanifah, 2023

**EVALUASI PROGRAM GERAKAN 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK) DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI
DESA PABEANUDIK DIBAWAH BINAAN PUSKESMAS MARGADADI KECAMATAN INDRAMAYU TAHUN 2021**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]